



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kucing merupakan salah satu hewan peliharaan yang banyak dipilih untuk dipelihara oleh masyarakat. Hal tersebut menjadikan kucing merupakan salah satu hewan peliharaan yang sangat dekat dengan manusia (Keat *et al.* 2016). Tetapi kurangnya pengetahuan terkait kesehatan hewan menyebabkan masih banyaknya masalah gangguan kesehatan pada kucing baik yang disebabkan oleh faktor infeksius maupun non infeksius. Salah satu penyakit yang dapat menginfeksi kucing adalah *feline infectious peritonitis*.

Feline Infectious Peritonitis (FIP) merupakan penyakit yang disebabkan oleh *coronavirus* (FCoV) yang dapat menyebabkan gangguan respirasi akut atau enteritis pada kucing (Pedersen 2014). Jenis coronavirus yang sering menyerang kucing disebabkan oleh *Feline Enteric Corona-virus* (FECV). Virus ini relatif tidak berbahaya, akan tetapi FECV dapat bermutasi menjadi virus ganas yang dapat berakibat kematian. Virus ini dikenal sebagai penyebab FIP yaitu *Feline Infectious Peritonitis Virus* (FIPV).

Virus ini dibagi menjadi dua yaitu FIP basah (*wet FIP* atau *effusive form*) dan FIP kering (*dry FIP* atau *non-effusive form*). Tipe basah menyebabkan sekitar 70-80% dari keseluruhan kasus penyakit ini dan lebih ganas dari tipe kering. FIP biasanya menyerang kucing umur 6 bulan hingga 2 tahun. Tetapi virus yang menyebabkan FIP pada kucing, tidak dapat menyerang manusia. *Feline infectious peritonitis* juga dikenal dengan radang selaput rongga perut.

Feline infectious peritonitis (FIP) salah satu infeksi virus dengan angka morbiditas dan mortalitas yang tinggi pada kucing. Infeksi bisa bersifat fatal pada kucing yang terinfeksi dengan ataupun tanda gejala klinis tertentu (Sharif *et al.* 2010), gejala klinis umum seperti demam, kurang nafsu makan, kelemahan, penurunan berat badan, inkoordinasi, serta ascites. Namun, muntah, diare serta ikterus juga sering ditemukan. Saat ini pengobatan terhadap FIP bersifat simtomatis dan suportif. Terapi diberikan berdasarkan gejala klinis yang muncul.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diambil rumusan masalah yaitu apakah *feline infectious peritonitis* tersebut dapat menginfeksi kucing yang dirawat di Vetopet animal clinic Bogor.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini yaitu menjelaskan tentang perawatan dan penanganan *feline infectious peritonitis* pada kucing persia di Vetopet animal clinic 5 Pandu Raya Bogor.

1.4 Manfaat

Manfaat yang didapat dari dilaksanakannya praktik kerja lapang yaitu mengetahui penanganan dan perawatan *feline infectious peritonitis*.

1.5 Ruang lingkup

Ruang lingkup praktik kerja lapang yang dilaksanakan di Vetopet animal clinic 5 Pandu raya Bogor Jawa Barat.